

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional di segala bidang. Untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan manusia, dan pembentukan moral yang baik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 “..... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”

Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud. Tantangan pembangunan Kesehatan dan permasalahan pembangunan Kesehatan saat ini makin bertambah berat, kompleks dan bahkan terkadang tidak terduga. Oleh sebab itu Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan: upaya kesehatan, Pembiayaan kesehatan, Sumber daya manusia kesehatan, Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, Manajemen dan informasi kesehatan, dan Pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral. Penekanan diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif.

Peningkatan sumber daya manusia Kesehatan dilakukan karena Poltekkes Kemenkes harus *adaptif* terhadap lingkungan yang cepat berubah. Kompleksitas permasalahan Kesehatan yang dihadapi saat ini termasuk masuknya tenaga kerja asing untuk bekerja di Indonesia sebagai akibat dari adanya Asean Free Trade Area (AFTA) yang merupakan wujud dari kesepakatan dari negara – negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN. Oleh karena itu Mutu Pendidikan tenaga Kesehatan perlu ditingkatkan sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan yang berkualitas.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang (Poltekkes Kemenkes Kupang) merupakan institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasional dalam sejumlah bidang keahlian dalam lingkup ilmu – ilmu kesehatan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi kesehatan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Poltekkes Kemenkes Kupang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta mengupayakan pemanfaatan teknologi tersebut untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Poltekkes Kemenkes Kupang memiliki Tujuh Jurusan dan Dua Program Studi yang terdiri dari Jurusan Keperawatan, Jurusan Kebidanan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Keperawatan Gigi, Jurusan Farmasi, Jurusan Gizi, Jurusan Analis Kesehatan, Program Studi Keperawatan Ende dan Program Studi Keperawatan Waingapu. Selain itu, terdapat juga Pendidikan Jarak Jauh Kebidanan dan Keperawatan.

Poltekkes Kemenkes Kupang dalam mengembangkan Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Menghadapi dinamika sosial masyarakat dan perkembangan teknologi dalam segala aspek termasuk bidang kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kupang perlu terus ditata dan dikembangkan menjadi institusi yang unggul untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas dan siap menghadapi era globalisasi, oleh sebab itu perlu disusun suatu perencanaan pengembangan institusi secara komprehensif dan berkelanjutan yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis (Renstra).

Perencanaan strategis diharapkan dapat diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi Poltekkes Kemenkes Kupang dalam rangka merespon tuntutan perubahan lingkungan organisasi dan upaya untuk mencapai visi, misi, tujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban publik dari instansi pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7/1999 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Penyusunan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014 – 2018 sebagai arah dan kebijakan umum pelaksanaan kegiatan jurusan, program studi dan unit-unit dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Tujuan khusus

Tersusunnya Rencana Strategi Poltekkes Kemenkes Kupang adalah sebagai:

- a. Pegangan dalam penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) di setiap jurusan, program studi dan unit-unit dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang.
- b. Pegangan dalam pelaksanaan kegiatan setiap jurusan, program studi dan unit-unit dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang.
- c. Pedoman untuk monitoring dan evaluasi program di Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018.
- d. Bahan rujukan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2010-2014.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014.
6. Instruksi Presiden Nomor 7/1999 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Publik Instansi Pemerintah.
7. Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Refprmasi Birokrasi nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.

8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 890/Menkes/PER/999/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan.
9. Permenkes RI Nomor 355/MENKES/PER/2006 tentang Pedoman Pelembagaan Organisasi Unit Pelaksana Teknis.
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1277 Tahun 2001 tentang Tata Kerja dan Organisasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor OT.02.03/1/4/03440.1 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Poltekkes Depkes RI tanggal 1 Juli 2008.
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/Menkes/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional.
13. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025.
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 161/januari/2010 Tentang Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan
15. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 855/Menkes/SK/IX/2009 Tentang Susunan dan Uraian Jabatan serta Tata Hubungan Kerja Politeknik Kesehatan.
16. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.03/1.2/06284/2014 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.03.05/1.2/03086/2012 tentang Petunjuk Organisasi dan Tata Laksana Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan
17. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No 42 Tahun 2009 tentang Revolusi KIA Provinsi NTT.

D. Sistematika

Perencanaan strategis Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014-2018

disusun dengan sistematika berikut:

Pengantar

Daftar isi

Keputusan Direktur tentang Penetapan Pemberlakuan Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018.

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Kupang

Bab III. Analisis situasi dan kecenderungan

Bab IV. Visi, misi, tujuan, nilai-nilai, motto dan janji layanan Poltekkes Kemenkes Kupang.

Bab V. Tujuan, sasaran strategis, kebijakan dan program di Poltekkes Kemenkes Kupang

Bab VI Monitoring dan evaluasi

Bab VII Penutup

Daftar Pustaka

Lampiran Matriks Rencana Kinerja Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014-2018

Kontributor

BAB II

SEJARAH, STRUKTUR ORGANISASI DAN TUPOKSI POLTEKKES KEMENKES KUPANG

A. Sejarah Singkat Poltekkes Kemenkes Kupang

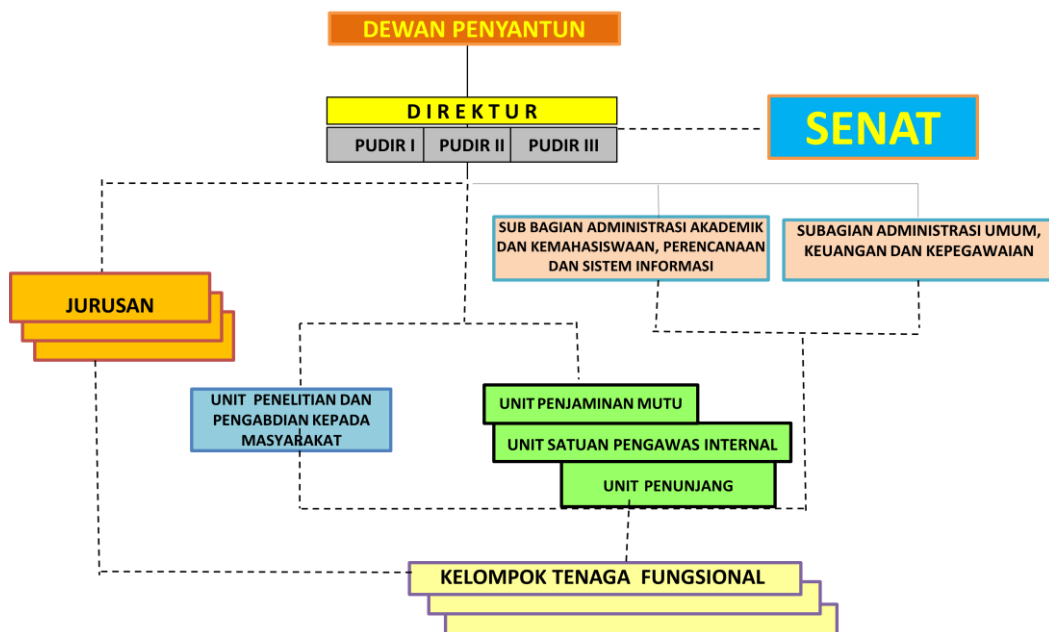
Politeknik Kesehatan Kupang berdiri tanggal 16 April 2001 dengan SK Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial R.I. Nomor 298/SK/IV/2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Politeknik Kesehatan. Pada awalnya merupakan gabungan dari lima Akademi milik Depkes antara lain: Akademi Keperawatan Kupang, Akademi Kebidanan Kupang, Akademi Kesehatan Lingkungan Kupang, Akademi Keperawatan Ende dan Akademi Keperawatan Waingapu. Sesuai SK Menkes R.I. No. HK.00.06.1.4.2.02225 tentang Penataan Lokasi Pelaksanaan Program Studi Pada Beberapa Jurusan Di Politeknik Kesehatan Padang, Mataram, Kupang, Pontianak, Banjarmasin, Manado dan Makasar maka Tahun 2005 terjadi penggabungan 2 (dua) akademi yaitu Akademi Kesehatan Gigi Kupang dan Akademi Farmasi Kupang dan tahun 2006 dibuka Program Studi Gizi Kupang berdasarkan Keputusan Menkes R.I. No. OT.01.01.1.4.2.04540.1. tentang Pembentukan Program Studi Gizi pada Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Depkes Kupang. Poltekkes Depkes Kupang sesuai Permenkes No.890/Menkes/Per/VIII/2007 tanggal 02 Agustus 2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan memiliki 6 (enam) Jurusan dan 3 (tiga) Program Studi yaitu Jurusan Keperawatan Kupang terdiri dari Prodi Keperawatan Ende, Prodi Keperawatan Waingapu, Program Studi D IV KMB Kupang sesuai SK Menkes RI No.OT.01.01.1.4.2.01969.1 tanggal 23 April 2007, Jurusan Kebidanan Kupang, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang, Jurusan Kesehatan Gigi Kupang, Jurusan Farmasi Kupang dan Jurusan Gizi Kupang. Pada tanggal 28 April 2009 dibuka Program Studi Analisis Kesehatan pada Jurusan Farmasi Kupang

berdasarkan SK Kepala Badan PPSDM Kesehatan Depkes RI No.HK.03.05/I/II/4/2097.1. Pada Tanggal 17 Maret 2010 dibuka Program Studi D-IV Bidan Pendidik berdasarkan SK Kepala Badan PPSDM Depkes RI No.HK.03.05/I/II/4/1630.2/2010. Pada Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan mandat untuk menyelenggarakan program PJJ prodi D-III Keperawatan dan Prodi D-III Kebidanan melalui Surat Dirjen DIKTI no. 457/E.E2/DK/2014 tanggal 26 Mei 2014 yaitu Jurusan Kebidanan di Sumba Barat daya dan Jurusan Keperawatan di Flores Timur.

B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Kupang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 890 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes Kemenkes yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Bagan Stuktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Kupang sesuai Permenkes 890 tahun 2007.



C. Kedudukan Tugas Dan Fungsi

1. Kedudukan

Poltekkes Kemenkes Kupang adalah unit pelaksana teknis di lingkungan kementerian kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Badan PPSDMK dan dipimpin oleh seorang Direktur. Direktur Poltekkes Kemnkes Kupang dalam melaksanakan tugasnya secara teknis fungsiopnal dibina oleh kepala pusdiklatnakes, secara teknis administratif dibina oleh sekretaris badan PPSDMK.

2. Tugas

Poltekkes Kemenkes Kupang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan Vokasional dalam program Diploma III sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi

Poltekkes Kemenkes Kupang mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan pengembangan pendidikan dalam bidang keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, farmasi, keperawatan gigi, gizi dan analis kesehatan.
- b. Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
- d. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan
- e. Melaksanakan kegiatan pelayanan administratif

4. Garis besar uraian tugas pokok dan fungsi

Garis besar tugas pokok dan fungsi dari masing-masing unit organisasi Poltekkes Kemenkes Kupang adalah sebagaimana diuraikan berikut ini, sedangkan detail uraian tugas dari masing-masing unit akan diuraikan dalam suatu buku uraian tugas tersendiri pada masing-masing jurusan atau program studi dan unit-unit yang ada.

a. Direktur

Pengelolaan organisasi institusi pendidikan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang berada di bawah kendali seorang Direktur yang dibantu oleh Pembantu Direktur I, Pembantu Direktur II dan Pembantu Direktur III. Direktur bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan yang meliputi administrasi pendidikan, administrasi umum dan keuangan, administrasi kepegawaian dan administrasi kemahasiswaan. Secara hirarkis organisasi, direktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, dan memiliki fungsi koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Propinsi.

b. Pembantu direktur I

Pengelolaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), penelitian dan pengabdian masyarakat serta unit penjaminan mutu dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang berada di bawah koordinasi Pembantu Direktur I, yang dibantu seorang Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik (Kasubag ADAK) dengan rentang kendali yang meliputi:

1) Sub bagian administrasi akademik

a) Struktur program/kurikulum

Struktur program pendidikan Diploma III Kesehatan pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mengacu pada Kurikulum Nasional sebanyak 80% ditambah dengan kurikulum muatan lokal. Sebanyak 20%. Jumlah beban Satuan Kredit Semester (SKS) minimal 110 SKS dan maksimal 120 SKS yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III kesehatan selama 6-10 semester untuk jalur umum dan Program Pendidikan Jarak Jauh selama 8 semester. Secara umum jenis mata kuliah yang diajarkan terdiri dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah

Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata Kuliah Berkehidupan bermasyarakat (MBB).

b) Kalender akademik

Kalender akademik merupakan gambaran garis besar kegiatan akademik yang dilakukan di seluruh Jurusan dan Program Studi dalam Lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang. Kalender Akademik disusun oleh Poltekkes Kemenkes Kupang dan didistribusikan kepada seluruh Jurusan dan Program Studi dalam Lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang. Selanjutnya di dalam pelaksanaannya jurusan dan prodi menyusun kalender akademik sendiri sesuai kebutuhan dengan mengacu pada kalender akademik Poltekkes Kemenkes Kupang.

c) Administrasi akademik

Administrasi akademik meliputi penetapan SK mahasiswa, registrasi akademik mahasiswa, pengisian Kartu Rencana Studi/Kartu Hasil Studi, penetapan SK antara lain; UTS, UAS, KTI, UAP, Yudisium, Tubel, Ibel, PKN/PKL dan pencapaian kompetensi, usulan proses penyelesaian wisuda, penyelesaian cuti mahasiswa dan drop out (DO).

d) Evaluasi dan pelaporan program pengajaran

Evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mengacu pada Borang Akreditasi perguruan tinggi nasional yang diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Pelaksanaan evaluasi kegiatan akademik dilakukan secara periodik 4 tahun untuk mendapatkan akreditasi Pusdiknakes yang telah mendapatkan nilai akreditasi dari institusi yang berwenang, dan setiap tahun melaksanakan evaluasi diri pada jurusan dan

program studi masing-masing. Direktorat, Jurusan dan program studi membuat laporan PBM secara periodic setiap semester dan setiap tahun.

2) Unit penelitian dan pengabdian masyarakat

Unit penelitian dan pengabdian masyarakat bertugas mengkoordinir penyelenggaraan kegiatan penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk pengembangan pendidikan di bidang kesehatan. Selain kegiatan tersebut, juga mengkoordinir Pelaksanaan publikasi jurnal ilmiah. Dalam pelaksanaan kegiatannya Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur dan secara teknis fungsional dibina oleh pembantu direktur I.

3) Unit penjaminan mutu

Unit Bidang Penjaminan Mutu bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memelihara sistem Penjaminan Mutu di Poltekkes Kemenkes Kupang. Kegiatan ini di bawah kendali seorang kepala Unit Penjaminan Mutu yang bertanggung jawab langsung kepada direktur dan secara teknis fungsional dibina oleh pudir I. Di tingkat jurusan dan program studi dibentuk tim kerja Unit Penjaminan Mutu yang anggotanya terdiri dari unsur pengelola Jurusan/Program Studi. Tim penjaminan mutu di tingkat jurusan atau program studi mempunyai hubungan koordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu di tingkat Direktorat.

c. Pembantu direktur II

Pengelolaan kegiatan administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan bagian rumah tangga dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang berada di bawah koordinasi Pembantu Direktur II, yang dibantu seorang Kepala Sub Bagian

Administrasi Umum dan Kepegawaian (BAUK) dengan rentang kendali yang meliputi :

1) Sub bagian administrasi umum, keuangan dan kepegawaian

Sub bagian administrasi umum, keuangan dan kepegawaian adalah unsure pembantu pimpinan di bidang umum keuangan dan kepegawaian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada direktur yang secara teknis fungsional dibina oleh pudir II.

a) Administrasi umum dan keuangan

Kegiatan dalam lingkup administrasi umum dan keuangan meliputi administrasi keuangan, administrasi barang dan jasa dan administrasi rumah tangga perkantoran.

b) Administrasi kepegawaian

Kegiatan dalam lingkup administrasi kepegawaian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang meliputi kegiatan administrasi pengusulan/pengangkatan pegawai, mutasi pegawai, pengurusan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pengusulan karpeg, pensiun, Daftar penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3), Pengusulan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) bagi tenaga fungsional dan pengarsipan berkas kepegawaian.

2) Unit penunjang

Unit penunjang adalah unit yang secara teknis fungsional diperlukan sebagai unsure penunjang terselenggaranya kegiatan akademik dan dibina oleh pudir II. Yang termasuk dalam unit penunjang meliputi unit perpustakaan, laboratorium, asrama dan unit perlengkapan.

a) Perpustakaan

Pengelolaan layanan bahan pustaka untuk keperluan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada direktur. Secara teknis fungsional dibina oleh puDir III. Secara administrasi dibantu oleh seorang kepala Unit Penunjang. Tanggungjawab kegiatan pengelolaan dan perpustakaan di setiap jurusan merupakan tanggungjawab Ketua Jurusan atau Ketua Program Studi yang dibantu oleh seorang pengelola unit perpustakaan tingkat jurusan atau program studi.

b) Laboratorium

Unit laboratorium adalah unit penunjang teknis di bidang laboratorium. Unit ini berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada direktur dan secara teknis fungsional dibina oleh puDir I. Tanggung jawab kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium di setiap jurusan merupakan tanggung jawab Ketua Jurusan atau Program Studi yang dibantu oleh seorang pengelola unit laboratorium tingkat Jurusan.

c) Asrama

Unit asrama adalah unit penunjang teknis dibidang akomodasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kupang yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada direktur dan secara teknis fungsional dibina oleh puDir III. Teknis pelaksanaan pengelolaan asrama di atur oleh setiap Jurusan masing-masing dan merupakan tanggungjawab ketua Jurusan yang dibantu oleh pengelola asrama tingkat jurusan atau program studi.

3) Unit satuan pengawas internal (SPI)

Setiap Poltekes memiliki Satuan Pengawas Internal yang menjalankan fungsi pengawasan bidang non akademik. Dalam peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum, untuk pelaksanaan pemeriksaan intern BLU dilaksanakan oleh Pemeriksa Intern yang merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung dibawah pimpinan BLU.

d. Pembantu direktur III

Pembantu Direktur III mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang pembinaan dan layanan mahasiswa dan alumni, serta melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum. Dalam pelaksanaan kegiatan pudir III dibantu oleh kepala urusan kemahasiswaan. Unit penunjang yang secara teknis fungsional dibina oleh pudir III adalah perpustakaan, asrama.

e. Jurusan / program studi

Jurusan atau Program Studi merupakan unsur pelaksanaan akademik yang melaksanakan pendidikan professional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/kesehatan tertentu. Teknis pelaksanaan kegiatan di tingkat jurusan dipimpin oleh seorang ketua Jurusan di bantu oleh Sekretaris Jurusan, coordinator bidang akademik dan coordinator bidang kemahasiswaan. Secara hirarkis organisasi, Ketua Jurusan atau Ketua Program Studi bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

1) Kelompok tenaga fungsional

Kelompok tenaga fungsional terdiri dari para dosen dan staf administrasi yang memiliki jabatan fungsional di

lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang. Saat ini, jabatan fungsional hanya bagi tenaga kependidikan (dosen), sedangkan jabatan fungsional bagi tenaga administrasi belum ada di Poltekkes Kemenkes Kupang.

2) Senat

Senat Poltekkes Kemenkes Kupang badan normatif tertinggi dalam lingkup Poltekkes Kemenkes berfungsi merumuskan dan menetapkan kebijakan umum yang dilaksanakan di seluruh unit direktorat, Jurusan dan Program Studi. Senat merupakan perwakilan dari setiap Jurusan dan Program Studi yang di pimpin oleh direktur sebagai ketua senat. Dalam operasionalnya dibentuk Badan Pengurus Harian dan Sekretariat Senat yang dipimpin oleh sekretaris senat yaitu Pembantu Direktur I Bidang Akademik.

3) Dewan pengawas

Dewan Penyantun merupakan kumpulan anggota masyarakat yang dapat membantu pengembangan institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang. Keberadaan Dewan Penyantun dapat memberikan masukan terhadap upaya pengembangan institusi pendidikan.

BAB III

ANALISIS SITUASI DAN KECENDERUNGAN

A. Analisis Situasi

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2010 seperti tergambar sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari tenaga pendidik dan non kependidikan baik yang berstatus PNS maupun yang berstatus honorer. SDM Poltekkes tersebar pada enam Jurusan dan lima Program Studi dan di kantor pusat Direktorat, dengan sebaran masing-masing tenaga tersebut adalah sebagai berikut: di Jurusan Keperawatan Kupang berjumlah 87 orang, di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang berjumlah 34 orang, di Jurusan Kebidanan Kupang berjumlah 171 orang, di Jurusan Farmasi berjumlah orang, di Jurusan Kesehatan Gigi berjumlah 30 orang, di Jurusan Gizi 21 orang, di Program Studi Keperawatan Ende berjumlah 38 orang, di Prodi Keperawatan Waingapu berjumlah 33 orang dan di Direktorat berjumlah 44 Orang dan prodi analisis berjumlah 11 orang.

Latar belakang pendidikan SDM sangat bervariasi. Proporsi tenaga pendidik dosen dengan latar belakang pendidikan magister S-2: 167 orang (20,5%), D-IV4/S-1: 369 orang (45,2%), D-III: 152 orang (18,6%), dan SMA/U: 66 orang (8,1%). Secara rinci uraian Sumber Daya Manusia menurut jenis ketenagaan adalah sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik

Tenaga Pendidik dikategorikan menjadi dosen tetap, dosen tidak tetap dan instruktur. Keadaan tenaga pendidik dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang adalah sebagai berikut:

1). Dosen tetap

Dosen tetap di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang berjumlah 136 orang. Jumlah dosen tersebut tersebar pada Jurusan dan Program Studi dengan sebaran sebagai berikut: di Jurusan Keperawatan Kupang berjumlah 22 orang, Jurusan Kesehatan Lingkungan 20 orang, Jurusan Kebidanan 8 orang, Jurusan Gizi 3 orang, Jurusan Farmasi 11 orang, Jurusan Kesehatan Gigi 5 orang, Program Studi Keperawatan Ende 18 orang, Program Studi Keperawatan Waingapu 8 orang dan Program Studi Analisis 1 orang. Selain itu, Latar belakang pendidikan dosen tetap bervariasi, yang terdiri dari latar belakang pendidikan S2: 48 orang (35,3%) dan S1/D4 berjumlah 88 orang (64,7%). Tenaga pendidik dengan spesifikasi pendidikan Magister (S-2) terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan, meliputi Magister dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keperawatan, Ilmu Biomedik Dasar, Ilmu Farmasi, Ilmu Lingkungan, Ilmu Maternal Perinatal, Ilmu Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Ilmu KIA-Kespro, Ilmu Entomologi, Ilmu Promosi Kesehatan, Ilmu Gizi, (Lakip Poltekkes, 2010).

Dalam hal pengalaman dosen tetap mengenai keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan mata kuliah atau magang mata kuliah yang berfokus pada mata kuliah yang di ampuh untuk meningkatkan kompetensi dosen memperlihatkan bahwa rata-rata dosen yang sudah pernah mengikuti kegiatan magang atau pelatihan mata kuliah berjumlah 51 orang dari 136 orang dosen (atau baru mencapai (37,%), dengan sebaran sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang 19 orang (73,1%), Jurusan Kesling 12 orang (60%), Jurusan Kesehatan gigi 5 orang (100%), Jurusan gizi 3 orang (100%), Prodi Kep. Ende 1 orang (5,26%), dan Jurusan Kep. Waingapu berjumlah 5 orang

(27,8%). Sedangkan Jurusan Kebidanan, Farmasi dan Analis belum ada dosen yang pernah mengikuti pelatihan mata ajar (Lakip Poltekkes, 2010).

Selain pelatihan mata kuliah, dosen yang sudah mengikuti pelatihan fungsional dosen (PEKERTI dan *Applied Approach/AA*) pada Poltekkes Kemenkes Kupang berjumlah 91 orang dari 136 orang dosen (66%) dengan perincian sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang 11 orang (55%), Jurusan Kesling 19 orang (95%), Jurusan Kesehatan Gigi 5 orang (100%), Jurusan Gizi 3 orang (100%), Prodi Kep. Ende 8 orang (53%), dan Jurusan Kep. Waingapu berjumlah 7 orang (87%), Jurusan Kebidanan 8 orang (100%), Jurusan Farmasi 11 orang (100%), sedangkan pada Prodi Analis belum ada dosen yang pernah mengikuti pelatihan pekerti / AA. Selain itu, jumlah dosen yang telah mengikuti program Sertifikasi Dosen (Serdos) berjumlah 16 orang (11,8%) (Lakip Poltekkes, 2010).

2) Dosen tidak tetap

Selain dosen tetap, di Poltekkes juga memiliki dosen tidak tetap yaitu dosen Poltekkes yang belum memiliki SK Fungsional dosen dan tenaga pengajar yang berasal dari beberapa instansi di luar Poltekkes. Untuk menambah kekurangan tenaga pengajarmaka Poltekkes Kemenkes Kupang bekerja sama dengan beberapa institusi Perguruan Tinggi lainnya seperti dari Universitas Nusa Cendana (UNDANA), Universitas Widya mandira (UNWIRA) Kupang, Universitas Muhamadiyah Kupang (UMK), dan juga dari instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah dalam bentuk perbantuan tenaga dosen tidak tetap. Secara keseluruhan jumlah dosen tidak tetap yang ada berjumlah 148 orang dengan latar belakang

pendidikan S-2 berjumlah 60 orang (40,6 %), dan S-1 65 orang (43,9%) yang tersebar pada Jurusan dan Program Studi. Dosen tidak tetap tersebut mengajar mata kuliah umum dan mata kuliah dasar (LAKIP Poltekkes, 2010).

3) Instruktur

Instruktur dikategorikan menjadi pembimbing praktek laboratorium dan pembimbing praktek klinik (*clinical instructor / CI*) di instansi.

(a) Instruktur laboratorium

Pembimbing laboratorium adalah tenaga yang bertugas sebagai instruktur laboratorium.

Pada umumnya dosen tetap pada setiap Jurusan dan Program Studi merangkap menjadi pembimbing atau instruktur praktek di laboratorium, workshop atau bengkel kerja. Secara keseluruhan jumlah instruktur laboratorium adalah 93 orang dengan latar belakang pendidikan masing-masing: pendidikan S2 berjumlah 12 orang (12,9%), S1 berjumlah 56 orang (60,2%), D-III berjumlah 23 orang (24,7%). Jumlah tenaga laboratorium ini tersebar pada setiap Jurusan dan Program Studi sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang berjumlah 3 orang, Jurusan Kesehatan Lingkungan 5 orang, Jurusan Kebidanan Kupang 4 orang, Program Studi Keperawatan Ende 17 orang, di Jurusan Gizi 1 orang, di Program Studi Keperawatan Waingapu orang, di Jurusan Farmasi 4 orang, di Jurusan Kesehatan Gigi 4 orang dan Program Studi Analisis 14 orang (Data LAKIP Poltekkes Kupang, 2010).

(b) Instruktur praktek klinik / *clinical instructor (CI)*

Instruktur praktek klinik terdapat di lahan praktek seperti di rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun swasta, puskesmas, apotik, laboratorium,

instansi pemerintah lainnya. Umumnya instruktur klinik merupakan staf atau tenaga tetap pada instansi yang bersangkutan, namun dijadikan sebagai instruktur klinik yang insidental setiap kali ada kegiatan praktek klinik mahasiswa pada instansi yang bersangkutan oleh institusi pendidikan melalui suatu kerja sama dengan institusi tersebut. Secara keseluruhan, instruktur klinik berjumlah 325 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam yaitu, pendidikan magister berjumlah 40 orang (12,3%), S1/DIV berjumlah 139 orang (42,8%) dan D-III berjumlah 118 orang (36,3%). Jika dilihat dari sebaran pada setiap Jurusan atau Program Studi sebagai berikut : Jurusan Keperawatan Kupang berjumlah 32 orang , Jurusan Kesehatan Lingkungan 31 orang, Jurusan Kebidanan Kupang 78 orang, Program Studi Keperawatan Ende 41 orang , di Program Studi Keperawatan Waingapu 8 orang, di Jurusan Gizi 88 orang, di Jurusan Farmasi 26 orang, di Jurusan Kesehatan Gigi 12 orang dan Program Studi Analisis 9 orang. Dari jumlah tersebut jika dihitung berdasarkan pada rasio dengan pembimbing dengan mahasiswa 1: 8,9 (Data LAKIP Poltekkes Kupang, 2010).

b. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang menjalankan kegiatan administrasi baik di lingkungan kantor pusat Direktorat maupun di Jurusan / Program Studi dan tidak melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran atau tidak memiliki jabatan fungsional sebagai pendidik. Tenaga tersebut meliputi tenaga yang mengelola bagian administrasi akademik, Administrasi umum dan Keuangan, administrasi kepegawaian dan kegiatan administrasi pada unit penunjang.

1) Pengelola administrasi akademik

Pengelolaan kegiatan Administrasi Akademik (ADAK) di pimpin oleh seorang pejabat struktural dengan jabatan Eselon IV A. Jumlah tenaga pengelola ADAK di Direktorat berjumlah 3 orang. Kegiatan administrasi akademik di Jurusan atau Program Studi dijalankan oleh Koordinator Bidang Akademik yang umumnya di pimpin oleh salah seorang dosen tetap di bantu oleh tenaga yang khusus menjalankan kegiatan administrasi dengan sebaran sebagai berikut: Jurusan Keperawatan berjumlah 6 orang, Jurusan Kebidanan 3 orang, Jurusan Kesehatan Lingkungan berjumlah 6 orang, Jurusan Kesehatan Gigi 4 orang, Jurusan Farmasi 4 orang, Jurusan Gizi 6 orang, Program Studi Analis 4 orang, Program Studi Keperawatan Ende 6 orang Program Studi Keperawatan Waingapu 6 orang.

2) Pengelola administrasi umum dan keuangan

Pengelolaan kegiatan Administrasi Umum (ADUM) yang meliputi administrasi surat menyurat, satpam, Sopir, pelayanan kebersihan (*Cleaning Service*) dan pramu kantor baik yang berstatus PNS maupun tenaga kontrak di pimpin oleh seorang pejabat struktural dengan jabatan Eselon IV A. Tenaga pengelola ADUM di Direktorat berjumlah 11 orang, sedangkan kegiatan Administrasi Umum di Jurusan atau Program Studi dijalankan oleh Sekretaris Jurusan yang umumnya di pimpin oleh salah seorang dosen tetap. Jumlah tenaga pelaksana kegiatan administrasi umum (pengelola surat menyurat, satpam, cleaning service, sopir, peramu kantor) di jurusan sebagai berikut berikut: Jurusan Keperawatan berjumlah 9 orang, Jurusan Kebidanan 9 orang Jurusan Kesehatan Lingkungan berjumlah 8 orang, Jurusan Kesehatan Gigi 7 orang, Jurusan Farmasi 6 orang, Jurusan Gizi 5 orang, Program Studi analisis 4 orang,

Program Studi Keperawatan Ende 5 orang Program Studi Keperawatan Waingapu 5 orang. Dari seluruh tenaga tersebut, terdiri dari tenaga tetap (PNS) 49 orang dan tenaga kontrak berjumlah 22 orang.

Kegiatan administrasi keuangan di pimpin langsung oleh Pembantu Direktur II di tingkat Direktorat dan di Jurusan dilaksanakan oleh bendahara tingkat Jurusan / Program Studi. Tenaga pengelola keuangan di tingkat Direktorat berjumlah 14 orang, sedangkan di Jurusan di jalankan oleh pengelola keuangan Jurusan yang dilakukan oleh bendahara Jurusan atau Program Studi dengan sebaran sebagai berikut: Jurusan keperawatan berjumlah 3 orang, Jurusan kebidanan 3 orang Jurusan Kesehatan Lingkungan berjumlah 2 orang, Jurusan Kesehatan Gigi 2 orang, Jurusan Farmasi 2 orang, Jurusan Gizi 2 orang, Program Studi analis 2 orang, Program Studi Keperawatan Ende 2 orang Program Studi Keperawatan Waingapu 2 orang.

3) Pengelola administrasi kepegawaian

Tenaga pengelola administrasi kepegawaian di lingkup Direktorat dijalankan oleh Kepala Unit Kepegawaian dan di tingkat Jurusan dan Program Studi dijalankan oleh Sekretaris Jurusan dibantu oleh seorang pengelola kepegawaian. Pengelolaan kepegawaian meliputi penyelesaian kenaikan pangkat baik fungsional maupun reguler, penyelsaian SK Kenaikan Gaji Berkala, SK cuti pegawai dari seluruh pegawai di lingkungan Poltekkes kemenkes Kupang. Di tingkat Direktorat urusan kepegawaian dijalankan oleh 3 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 dan SMU. Sebaran tenaga pengelola unit kepegawaian setiap Jurusan / Program Studi adalah sbagai berikut: Jurusan Keperawatan berjumlah 1 orang, Jurusan Kebidanan 1 orang Jurusan Kesehatan Lingkungan berjumlah 1 orang, Jurusan

Kesehatan Gigi 1 orang, Jurusan Farmasi 1 orang, Jurusan Gizi 1 orang, Prodi Keperawatan Ende 1 orang, Prodi Keperawatan Waingapu 1 orang, Prodi Analisis 1 orang.

4) Administrasi unit penunjang

Tenaga pengelola yang termasuk dalam lingkup unit penunjang pendidikan yaitu pengelola perpustakaan, pengelola asrama, pengelola laboratorium baik tenaga PNS maupun Kontrak adalah sebagai berikut:

(a) Pengelola perpustakaan

Tenaga perpustakaan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang berjumlah 15 orang, dengan latar belakang pendidikan S1 5 orang (33,3%), DIII : 3 orang (20%), dan SMU : 9 orang (60%). Dari jumlah tenaga perpustakaan tersebut semuanya belum memiliki SK fungsional, namun yang telah mengikuti pelatihan perpustakaan sebanyak 8 orang (53,3%), dan sebanyak 8 orang (53,3%) belum mengikuti pelatihan perpustakaan. Selain hal tersebut jika dilihat dari status kepegawaiannya PNS 6 orang (40%) dan 8 orang berstatus sebagai tenaga honorer (53,3%).

(b) Pengelola asrama

Pengelolaan asrama dilakukan oleh Jurusan atau Program Studi masing-masing dan pada lingkup Poltekkes dibawah koordinasi kepala unit penunjang. Jumlah pengelola asrama yang meliputi tenaga administrasi khusus asrama dan juru masak asrama yang ada pada Jurusan adalah sebagai berikut: Jurusan Keperawatan berjumlah 2 orang, Jurusan Kebidanan 2 orang Jurusan Kesehatan Lingkungan berjumlah 3 orang, Jurusan Kesehatan Gigi 2 orang, Jurusan Farmasi 2 orang, Program Studi Analisis 2 orang, Program Studi Keperawatan Ende 2 orang Program Studi Keperawatan

Waingapu 2 orang. Tenaga pengelola asrama umumnya merupakan tenaga kontrak Jurusan / Program Studi masing-masing.

2. Sarana dan prasarana

Gambaran umum mengenai sarana dan prasarana di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang adalah sebagai berikut:

a. Sarana penunjang pendidikan

Sarana penunjang pendidikan meliputi laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja dan asrama.

1) Laboratorium

Laboratorium berfungsi sebagai unsur penunjang pelaksanaan pendidikan, saat ini laboratorium mata kuliah di Poltekkes Kemenkes Kupang berjumlah 42 jenis laboratorium yang tersebar pada setiap Jurusan dan Program Studi. Jumlah tersebut baru mencapai 67% dari jumlah laboratorium yang diharapkan yaitu sebanyak 63 jenis laboratorium. Dilihat dari fungsi peralatan laboratorium tersebut 84% yang berfungsi baik dan yang lainnya dalam keadaan rusak ringan atau rusak berat.

2) Perpustakaan

Sebagai unit penunjang pelaksanaan pendidikan, Poltekkes Kemenkes Kupang mempunyai unit perpustakaan, Perpustakaan tersebar disetiap Jurusan dan Program Studi. Pada setiap unit perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku sebagai penunjang mata kuliah. Secara garis besar keberadaan perpustakaan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang adalah sebagai berikut : persentase koleksi berdasarkan jenis buku penunjangMPK 51%, MKK 56%, MKB 61%, MPB 48% dan MBB 47%. Sedangkan jika ditinjau dari tahun terbit buku-buku koleksi tersebut hanya 59% saja buku yang tahun terbitnya < 10 tahun terakhir

atau dengan kata lain, buku koleksi di perpustakaan lebih banyak buku yang lama (Laporan Perpustakaan, 2010).

3) *Workshop*

Unit *Workshop* (bengkel kerja) adalah salah satu unit penunjang khususnya di Jurusan Kesehatan Lingkungan. Pada unit ini tersedia berbagai peralatan praktek beberapa mata kuliah, dan dilengkapi dengan berbagai peralatan praktek. Namun rasio jumlah peralatan dengan jumlah mahasiswa 1 : 20.

b. Fasilitas perkantoran

Fasilitas perkantoran berupa gedung dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang tersebar pada beberapa tempat seperti Direktorat, Jurusan, dan Program Studi. Secara garis besar keberadaan fasilitas perkantoran tersebut meliputi ruang perkantoran untuk kegiatan administrasi, ruang kuliah yang dilengkapi dengan fasilitas AVA, gedung asrama untuk pemondokan mahasiswa, auditorium, ruang rapat, ruang dosen, ruang laboratorium, ruang tamu, gudang. Sedangkan fasilitas sarana perkantoran lainnya meliputi kendaraan roda dua 11 unit, roda 4 berjumlah 19 unit dan kendaraan roda 6 berjumlah 4 unit.

Ditinjau dari segi fisik sarana dan fasilitas yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Kupang, dapat dikatakan cukup memadai. Fasilitas tersebut tersebar pada setiap Jurusan dan Program Studi, sehingga pengelolaan dan pengembangannya masih belum memadai. Keterpaduan dalam pengelolaan fasilitas adalah hal penting dalam rangka pemerataan pelayanan kepada mahasiswa serta efisiensi infestasi. Oleh karenanya pengembangan sarana dan fasilitas Poltekkes Kemenkes Kupang ke depan perlu memperhatikan aspek keterpaduan pengelolaannya untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pendidikan yang berstandar nasional dan berwawasan global.

3. Manajemen proses belajar mengajar

Keadaan pelaksanaan manajemen proses belajar mengajar pada lingkup Jurusan dan Program Studi adalah sebagai berikut.

a. Struktur program

Struktur program pendidikan Diploma III Kesehatan pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mengacu pada kurikulum nasional dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal. Jumlah beban Satuan Kredit Semester (SKS) adalah sebanyak kurang lebih 120 SKS yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III kesehatan selama 6-10 semester. Kategori mata kuliah dikelompokkan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswayang meliputi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan ketrampilan (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), Mata Kuliah Berkehidupan Berkarya (MBB).

b. Pelaksanaan jadwal akademik

Gambaran kesesuaian pelaksanaan kegiatan akademik sesuai dengan kalender akademik pada setiap Jurusan dan Program Studi adalah sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 95 %, Jurusan Kebidanan Kupang 95%, Program Studi Keperawatan Ende 90 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 90%, Jurusan Farmasi Kupang 100 %, Jurusan Gizi 90%, Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 100% dan Program Studi Analis 100%.

c. Pelaksanaan program pengajaran

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) yang efektif dimulai dari perencanaan pengajaran yang baik seperti persiapan Satuan Acara Pengajaran (SAP) Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan Pedoman Praktikum untuk setiap mata kuliah yang

diajarkan. Persentasi keberadaan GBPP/SAP sesuai kurikulum nasional pada setiap Jurusan/ Program Studi adalah sebagai berikut : Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 90%, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 90 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 85%, Jurusan Farmasi Kupang 100 %, Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 75%, Jurusan Gizi 90%, Prodi Analis 100% dan persentasi keberadaan GBPP/SAP sesuai kurikulum muatan lokal pada setiap Jurusan/ Program Studi adalah sebagai berikut : Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 90 %, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 100 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 100%, Jurusan Farmasi Kupang 100 % dan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 100% Jurusan Gizi 100 %, Prodi Analis 0%. Sedangkan ketersediaan pedoman praktek pada setiap Jurusan/Program Studi adalah sebagai berikut : Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 60 %, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 90 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 100%, Jurusan Farmasi Kupang 93 % dan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 100%, Jurusan Gizi 80%, Prodi Analis 100%.

Jika dilihat dari kelengkapan unsur SAP/GBPP,persentase SAP/GBPP yang lengkap unsur-unsurnya sesuai kurikulum nasional pada setiap Jurusan/Program Studi adalah sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 100 %, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 90 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 85%, Jurusan Farmasi Kupang 100 %, Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 60%, Jurusan Gizi 75%, Prodi Analis 75 % dan persentasi keberadaan GBPP/SAP yang lengkap unsur-unsurnya sesuai kurikulum

muatan lokal pada setiap Jurusan/ Program Studi adalah sebagai berikut : Jurusan Keperawatan Kupang 90%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 100 %, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 100%, Program Studi Keperawatan Waingapu 100%, Jurusan Farmasi Kupang 100% dan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 100%, Jurusan Gizi 75%, Prodi analis 75 % Sedangkan persentase kelengkapan unsur pedoman praktek pada setiap Jurusan/Program Studi adalah sebagai berikut: Jurusan Keperawatan Kupang 100%, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang 75 %, Jurusan Kebidanan Kupang 100%, Program Studi Keperawatan Ende 80 %, Program Studi Keperawatan Waingapu 100%, Jurusan Farmasi Kupang 50 % dan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang 100%, Jurusan Gizi 75%, Prodi analis 75 % (Profi Poltekkes, 2010).

d. Evaluasi program pengajaran

Pelaksanaan evaluasi program pengajaran dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang memadai, maka unsur-unsur evaluasi tersebut dipersiapkan terlebih dahulu, seperti kisi-kisi soal mata ajar yang diujikan (UAS dan UAP). Secara umum persentase kelengkapan unsur evaluasi tersebut masing-masing untuk kisi-kisi soal UAS 47% dan kisi-kisi soal UAP 99,4%.

Evaluasi terhadap proses kegiatan pengajaran yang meliputi evaluasi oleh mahasiswa terhadap dosen/instruktur, dan evaluasi staf terhadap pimpinan dan sebaliknya secara umum menunjukkan hampir semua Jurusan belum pernah melakukan evaluasi seperti tersebut di atas. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana dengan baik dan dengan memanfaatkan hasil evaluasi yang terencana untuk perbaikan kinerja pembelajaran adalah kunci sukses keberhasilan suatu institusi pendidikan sebagai penyedia SDM yang siap pakai.

B. Pelaksanaan

1. Pengembangan SDM

Pelaksanaan pengembangan SDM pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang secara umum terarah pada pengembangan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh Jurusan atau Program Studi. Pengembangan SDM lebih banyak melalui kegiatan studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik tugas belajar yang dibiayai dari bantuan dana tugas belajar, selain itu juga ada dosen yang diberi ijin belajar. Pengembangan SDM diupayakan melalui kemitraan dengan instansi lainnya belum banyak diupayakan. Upaya pengembangan SDM tidak hanya diarahkan melalui pendidikan formal tetapi juga pengembangan melalui pelatihan-pelatihan (*Short Course*) dan magang dalam dan luar negeri. Upaya pengembangan komponen SDM meliputi pengembangan staf pengajar, Instruktur, dan staf administrasi disamping pengembangan kemampuan manajerial pejabat struktural.

2. Pengembangan sarana dan pra sarana pendidikan

Masih terbatasnya kemampuan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap Jurusan dan Program Studi dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang juga merupakan salah satu kendala dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan siap pakai sebagaimana yang diharapkan. Peralatan dan media praktikum laboratorium kimia, mikrobiologi, parasitologi, entomologi, peralatan praktikum lapangan, peralatan workshop, peralatan klinik gigi, peralatan laboratorium keperawatan dan kebidanan.

Jenis dan jumlah peralatan pada setiap jurusan pada umumnya belum memadai. Perpustakaan yang terdapat pada setiap jurusan juga masih terbatas jumlah dan jenis buku. Kondisi ketersediaan AVA juga masih terbatas pada jenis dan jumlahnya. Pada masa yang akan datang diharapkan adanya peningkatan jenis dan jumlah

sarana dan prasarana pendidikan guna menjamin ketersediaan lulusan yang profesional.

3. Pengembangan kurikulum

Kurikulum nasional yang selama ini diterapkan pada setiap Jurusan dan Program Studi dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang masih sangat relevan untuk dilaksanakan, namun demikian penambahan sejumlah kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan spesifik daerah sangat membantu dalam rangka menyelaraskan kebutuhan pengguna lulusan dengan institusi pendidikan sebagai penyedia tenaga kerja. Belum semua mata kuliah sesuai Kurnas dikembangkan lagi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pelatihan KBK sudah pernah dilakukan baik di jurusan maupun yang diselenggarakan di Direktorat serta mengirimkan dosen untuk mengikuti pelatihan ke luar provinsi. Pada waktu yang akan datang pelatihan penerapan KBK sangat penting untuk dilaksanakan lagi.

4. Pengembangan metode dan teknologi pendidikan

Metode pendidikan dan pengajaran yang selama ini diterapkan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, perlu dikembangkan lagi dengan memilih metode belajar yang lebih inovatif dari paradigma lama *teacher center learning* ke paradigma baru *student center learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian tindakan kelas tentang penerapan beberapa metode pendidikan sangat perlu dilakukan oleh setiap pengajar, guna memperbaiki kompetensi lulusan.

5. Pengembangan sistem informasi pendidikan

Sekalipun setiap tahun institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang menghasilkan lulusan dan sudah cukup banyak yang terserap pada berbagai dinas dan instansi kesehatan, namun demikian evaluasi terhadap kinerja lulusan belum pernah dilakukan, pada hal evaluasi ini sangat penting. Penggunaan internet masih sangat terbatas pada mahasiswa.

6. Pengendalian mutu pendidikan

Akreditasi institusi pendidikan dilakukan dalam upaya membina dan meningkatkan mutu institusi pendidikan. Upaya yang telah dilakukan adalah menyesuaikan standar kelengkapan sumber daya manusia, sarana dan fasilitas agar sesuai dengan standart borang akreditasi. Hingga kini, semua Jurusan dan Program Studi dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang sudah terakreditasi dengan nilai B dari Pusdiknakes, ke depannya perlu dipersiapkan untuk di akreditasi oleh institusi yang berwenang.

7. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang diarahkan pada peningkatan kualitas penelitian pembinaan dosen muda, penelitian mandiri yang dibiayai oleh sumber pembiayaan lainnya, penelitian unggulan yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di NTT. Selama ini kegiatan penelitian lebih diarahkan pada penelitian pembinaan dosen muda untuk mendapatkan angka kredit para dosen. Sedangkan penelitian mandiri dan penelitian unggulan belum dikembangkan. Penerapan hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian masyarakat masih terbatas jumlahnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat umumnya dilakukan oleh dosen dengan melibatkan para mahasiswa di Jurusan masing-masing dalam jumlah yang terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang selama ini dilakukan masih bersifat temporal atau belum dilakukan secara berkesinambungan. Pengabdian masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah daerah belum diupayakan secara optimal. Beberapa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dimuat pada beberapa jurnal tingkat nasional dan lokal yang terakreditasi.

8. Pengembangan pusat studi

Pusat Studi Poltekkes Kemenkes Kupang terdiri dari 6 bidang kajian yaitu Bidang Kajian Keperawatan, Bidang Kajian Wanita dan Gender, Bidang Kajian Epidemiologi Kesehatan, Bidang Kajian Kesehatan Lingkungan, Bidang Kajian keperawatan Gigi, Bidang Kajian Obat-Obatan dan Farmasi, Serta Bidang Kajian Kesehatan Reproduksi. Selama ini aktivitas pelaksanaan pusat studi belum optimal dan koordinasi dengan bidang kajian juga belum sesuai dengan harapan. Pengembangan pusat studi dapat dilakukan melalui jejaring dan kemitraan dengan institusi lain.

9. Pengembangan kemahasiswaan (*Soft skill*)

Pengembangan kegiatan kemahasiswaan di tingkat Direktorat dilakukan dibawah kendali Pembantu Direktur III Bidang Akademik dan dibantu oleh seorang Kepala Urusan Kemahasiswaan. Beragam jenis kegiatan organisasi kemahasiswaan yang selama ini telah dilakukan, yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), kegiatan kepramukaan, pengembangan jejaring organisasi alumni, kegiatan olah raga dan seni mahasiswa, dan kegiatan pembinaan mental spiritual. Selain kegiatan internal institusi, organisasi kemahasiswaan juga mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar institusi. Kegiatan kemahasiswaan dalam, lingkup Jurusan Program Studi juga dilakukan dibawah kendali Penanggung Jawab Kemahasiswaan. Intensitas dan efektifitas kegiatan kemahasiswaan dalam lingkup Direktorat, Jurusan /Program Studi belum terlalu efektif.

C. Faktor Kunci Keberhasilan

1. Sumber daya manusia

SDM dalam jumlah dan kualitas yang memadai serta memiliki motivasi yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

2. Sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan kualitasnya yaitu laboratorium, perpustakaan maupun sarana praktek yang ada di luar institusi sangat menunjang pencapaian tujuan Proses Belajar Mengajar.

3. Peraturan perundang-undangan

Adanya kebutuhan tenaga kesehatan dengan standar kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan keprofesian yang sangat tinggi.

4. Kurikulum pembelajaran

Tersedianya kurikulum nasional berbasis kompetensi dan kurikulum lokal yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat lokal untuk menjamin kualitas lulusan.

5. Jaminan mutu pendidikan

Implementasi jaminan mutu akademik yang baik mendorong dihasilkannya lulusan yang berkualitas.

D. Analisis Lingkungan

1. Analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan/ *Strength and Weakness*)

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Adanya sarana dan prasarana pendidikan milik pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 2) Memiliki Jurusan dan program pendidikan yang komprehensif yang dapat menghasilkan lulusan dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu kesehatan.
- 3) Sebagian besar dosen dan clinical instructor (CI) mempunyai pendidikan dan pengalaman yang sesuai bidang keahliannya.

- 4) Adanya kemitraan yang sinergis dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang lainnya dan stakeholder.
- 5) Sebagian besar Jurusan terakreditasi B Tingginya komitmen unsur pimpinan dan pengelola untuk menjadikan institusi pendidikan kesehatan yang terbaik.
- 6) Sebagian besar dosen berpendidikan S2 mempunyai kewenangan melaksanakan penelitian

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Masih belum memadainya pelaksanaan manajemen administrasi dan Proses Belajar Mengajar
- 2) Semua Jurusan belum terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)
- 3) Keberadaan sarana pendidikan seperti gedung, ruang kuliah, fasilitas laboratorium dan perpustakaan, serta peralatan praktikum yang terdapat di laboratorium belum cukup memadai.
- 4) Jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan belum memadai.
- 5) Jenis dan jumlah penelitian ilmiah bidang kesehatan dan penelitian terapan kesehatan yang dilakukan oleh dosen masih kurang
- 6) Pelaksanaan pengabdian masyarakat belum optimal
- 7) Metode dan teknologi PBM belum memadai
- 8) Masih lemahnya budaya kerja unggul untuk menjadi yang terbaik bagi sivitas akademika.
- 9) Sebagian besar dosen belum serdos
- 10) Kegiatan kewirausahaan bidang kesehatan masih belum berjalan dengan baik.

2. Analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman/ *opportunities and threath*)

a. Peluang (*opportunities*)

- 1) Tingginya kebutuhan tenaga kesehatan dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Kebijakan Pemerintah tentang Revolusi KIA dan Desa Siaga yang merekrut beberapa jenis tenaga kesehatan (bidan, perawat, sanitarian dan gizi).
- 3) Adanya lembaga eskternal yang ada di NTT seperti UNICEF, AUSAID / AIPMNH, WHO yang banyak menggunakan tenaga kesehatan dan dapat membantu pemenuhan peralatan, peningkatan pendidikan dan pelatihan
- 4) Adanya dukungan dari stakeholders yang tinggi kepada Poltekkes Kemenkes Kupang untuk membantu menyediakan fasilitas dan sumber daya lainnya untuk peningkatan mutu institusi pendidikan kesehatan di Poltekkes Kemenkes Kupang
- 5) Adanya dukungan organisasi profesi untuk pengabdian masyarakat, diklat dan penelitian

b.Ancaman(*Threath*)

- 1) Adanya tuntutan dari stakeholder dalam menggunakan tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi.
- 2) Banyaknya lembaga pendidikan sejenis di NTT
- 3) Masih rendahnya kualitas input calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Poltekkes Kemenkes Kupang.
- 4) Terbatasnya lahan praktek sehingga banyak institusi pendidikan kesehatan sejenis yang menggunakan lahan praktek yang sama.

E. Analisis Strategi Pilihan

Strategi disusun dengan memadukan antara kekuatan (*strength*, S) dengan peluang (*opportunity*, O) yang dikenal sebagai strategi S-O, memadukan kelemahan (*weakness*, W) dengan peluang (*opportunity*, O) yang dikenal sebagai strategi W-O, dan memadukan kekuatan (*strength*, S) dengan ancaman (*threath*, T) yang dikenal sebagai strategi S-T.

Strategi S-O dimaksudkan sebagai upaya memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut setiap unsur peluang yang ada seoptimal mungkin, **Strategi W-O** dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada, sedangkan **Strategi S-T** dimaksudkan sebagai upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menangkal dan menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. **Strategi W-T** dimaksudkan sebagai upaya untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman seoptimal mungkin.

STRENGTH (S)	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (S – O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana dan fasilitas pendidikan milik pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2. Memiliki Jurusan dan program pendidikan yang komprehensif yang dapat menghasilkan lulusan dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu kesehatan 3. Sebagian besar dosen dan <i>clinical instructor</i> (CI) mempunyai pendidikan dan pengalaman yang sesuai bidang keahliannya 4. Sebagian besar dosen berpendidikan S2 mempunyai kewenangan melaksanakan penelitian 5. Adanya kemitraan yang sinergis dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang lainnya dan stakeholder 6. Sebagian besar Jurusan terakreditasi B 7. Tingginya komitmen unsur pimpinan dan pengelola untuk menjadikan institusi pendidikan kesehatan yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya kebutuhan tenaga dalam negeri maupun luar negeri 2. Kebijakan pemerintah tentang revolusi KIA dan Desa Siaga yang merekrut beberapa jenis tenaga kesehatan (bidan, perawat, sanitarian, gizi) 3. Adanya lembaga eksternal yang ada di NTT seperti UNICEF, AUSAID / AIPMNH, WHO yang banyak menggunakan tenaga kesehatan dan dapat membantu pemenuhan peralatan, peningkatan pendidikan dan pelatihan 4. Dukungan dari stakeholders yang tinggi untuk membantu menyediakan fasilitas dan sumber daya lainnya untuk peningkatan mutu institusi pendidikan 5. Adanya dukungan organisasi profesi untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal 2. Mendayagunakan para dosen dan instruktur menghasilkan produk-produk pendidikan pelatihan dan penelitian yang dibutuhkan masyarakat 3. Mengembangkan berbagai model pelatihan berdasarkan kebutuhan PBM dan kebutuhan masyarakat 4. Mengembangkan penelitian ilmiah dan terapan yang inovatif berdasar kebutuhan PBM dan masyarakat 5. Meningkatkan kegiatan seminar ilmiah untuk membantu pemecahan masalah di masyarakat 6. Meningkatkan Sataus akreditasi institusi oleh Kemenkes dan akreditasi BAN-PT 7. Menerapkan sistim manajemen ISO 9002 pendidikan dan badan Layanan Umum (BLU) 8. Meningkatkan promosi lulusan memalui <i>MOU</i> dengan stakeholders / pengguna lulusan

STRENGTH (S)	THREAT (T)	STRATEGI (S – T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana dan fasilitas pendidikan milik pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2. Memiliki Jurusan dan program pendidikan yang komprehensif yang dapat menghasilkan lulusan dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu kesehatan 3. Sebagian besar dosen dan <i>clinical instructor</i> (CI) mempunyai pendidikan dan pengalaman yang sesuai bidang keahliannya 4. Sebagian besar dosen berpendidikan S2 mempunyai kewenangan melaksanakan penelitian 5. Adanya kemitraan yang sinergis dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang lainnya dan stakeholder 6. Sebagian besar Jurusan terakreditasi B 7. Tingginya komitmen unsur pimpinan dan pengelola untuk menjadikan institusi pendidikan kesehatan yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tuntutan dari stakeholders dalam menggunakan tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi 2. Banyaknya lembaga pendidikan kesehatan sejenis di NTT 3. Masih rendahnya kualitas input calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Poltekkes Kemenkes Kupang 4. Terbatasnya lahan praktek sehingga banyak institusi pendidikan kesehatan sejenis yang menggunakan lahan praktek yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar. 2. Melaksanakan uji tahap kompetensi dan magang bagi mahasiswa. 3. Mengintensifkan praktek laboratorium 4. Meningkatkan kualifikasi dosen dan instruktur ke jenjang yang lebih tinggi 5. Mengembangkan berbagai model pelatihan yang inovatif 6. Mengembangkan program unggulan di masing-masing Jurusan 7. Menerapkan peraturan-peraturan yang sudah ada bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 8. Membuat kebijakan internal untuk meningkatkan kesejahteraan dosen 9. Mengembangkan penelitian dan kajian-kajian untuk meningkatkan mutu dan kompetensi lulusan 10. Mengoptimalkan kemitraan dengan stakeholders dan organisasi profesi 11. Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai Jurusan masing-masing 12. Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru 13. Mengembangkan inovasi dalam PBM

<i>WEAKNESS (W)</i>	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (W – O)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum memadainya pelaksanaan manajemen administrasi dan PBM 2. Semua Jurusan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang belum terakreditasi BAN PT 3. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan belum memadai. 4. Jumlah dan kualitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai 5. Jenis dan jumlah penelitian ilmiah bidang kesehatan dan penelitian terapan kesehatan yang dilakukan oleh dosen masih kurang 6. Pelaksanaan pengabdian masyarakat belum optimal 7. Metode dan teknologi PBM belum memadai 8. Kegiatan kewirausahaan bidang kesehatan masih lemah 9. Pengalaman dalam mengorganisir kegiatan ilmiah masih kurang. 10. Masih lemahnya budaya kerja unggul untuk menjadi yang terbaik bagi sivitas akademika 11. Sebagian besar dosen belum serdos 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya kebutuhan tenaga kesehatan dalam negeri meupun luar negeri 2. Kebijakan pemerintah tentang revolusi KIA dan Desa Siaga yang merekrut beberapa tenaga kesehatan 3. Dukungan dari stake holder yang tinggi untuk membantu menyediakan fasilitas dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu institusi pendidikan 4. Dukungan organisasi profesi untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian 5. Adanya lembaga eksternal yang ada di NTT seperti UNICEF, AUS-AID, AIPMNH, WHO yang banyak menggunakan tenaga kesehatan dapat membantu pemenuhan peralatan, peningkatan pendidikan dan pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kurikulum yang uptodate dan meningkatkan jaminan mutu institusi pendidikan 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. 3. Membangun kerjasama dengan stake holder dan lembaga eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi. 4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dalam kompetensi penelitian 5. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat 6. Mengembangkan metode PBM yang inovatif dan interaktif. 7. Mengembangkan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. 8. Meningkatkan kemampuan litbang dalam manajemen kegiatan ilmiah. 9. Mensosialisasikan regulasi, pedoman yang ada kepada seluruh Jurusan/Program Studi 10. Meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan.

<i>WEAKNESS (W)</i>	<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (W - T)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum memadainya pelaksanaan manajemen administrasi dan PBM 2. Semua Jurusan dalam lingkup masih belum terakreditasi BAN-PT 3. Keberadaan sarana pendidikan seperti gedung ruang kuliah, fasilitas laboratorium dan perpustakaan, serta peralatan praktikum yang terdapat di lab belum cukup memadai 4. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai 5. Jenis dan jumlah penelitian ilmiah bidang kesehatan dan penelitian terapan kesehatan yang dilakukan oleh dosen masih kurang 6. Pelaksanaan pengabdian masyarakat belum optimal 7. Metode dan teknologi PBM belum memadai 8. Kegiatan kewirausahaan bidang kesehatan masih lemah 9. Pengalaman dalam mengorganisir kegiatan ilmiah masih kurang. 10. Masih lemahnya budaya kerja unggul untuk menjadi yang terbaik bagi civitas akademika 11. Sebagian besar dosen belum serdos 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tuntutan dari stakeholder dalam menggunakan tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi. 2. Banyaknya lembaga pendidikan kesehatan sejenis di NTT. 3. Masih rendahnya kualitas input calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Poltekkes Kemenkes Kupang. 4. Terbatasnya lahan praktek sehingga banyak Institusi pendidikan kesehatan sejenis yang menggunakan lahan praktek yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelaksanaan manajemen administrasi dan PBM yang bermutu. 2. Meningkatkan budaya kerja yang unggul di Jurusan/Program Studi 3. Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi di Jurusan/Program Studi 4. Meningkatkan sumber daya (sarana pra sarana pendidikan, SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dana) yang sesuai standar. 5. Meningkatkan metode PBM yang inovatif dan interaktif. 6. Mengembangkan mata kuliah kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. 7. Meningkatkan penjangkaran mahasiswa baru melalui promosi institusi,.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, NILAI-NILAI, MOTO DAN JANJI LAYANAN

A. Visi

Tantangan yang dihadapi masyarakat di Nusa Tenggara Timur dalam bidang kesehatan umumnya berbeda dengan apa yang terjadi pada beberapa dekade yang lalu. Seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkompeten, pendidikan tinggi di NTT harus mampu berkompetisi secara sehat dengan pendidikan tinggi kesehatan lainnya di tingkat lokal, nasional dan berwawasan global. Peran dan kontribusi Poltekkes Kemenkes Kupang dalam menjawab perubahan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, perlu meningkatkan kualitas lulusan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan didukung oleh sumber daya pendidikan yang unggul. Oleh sebab itu, maka visi Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014-2018 adalah:

**“MENJADI INSTITUSI KESEHATAN YANG MENGHASILKAN LULUSAN
YANG UNGGUL, MANDIRI, BERKARAKTER, BERSTANDAR NASIONAL
DAN BERWAWASAN GLOBAL TAHUN 2018”**

Visi tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

UNGGUL artinya setiap lulusan mempunyai keunggulan spesifik sesuai program studi masing-masing

MANDIRI artinya lulusan mampu bekerja secara mandiri sesuai kompetensinya masing-masing

BERKARAKTER artinya mempunyai karakter yang kuat, berkepribadian, teguh dan menjunjung tinggi etika dan moral

BERSTANDAR NASIONAL artinya menerapkan kurikulum nasional berdasarkan KKNi serta mempunyai standar kompetensi nasional

BERWAWASAN GLOBAL artinya mempunyai wawasan berpikir global melalui kemampuan mengakses IT dan perkembangan IPTEK.

Indikator pencapaian visi Poltekkes Kemenkes Kupang pada tahun 2014-2018 adalah seluruh Jurusan dan Program Studi melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional yang berbasis pada teknologi informasi terkini, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dalam jumlah, jenis yang cukup dan berkualitas, tersedianya SDM kependidikan dan non kependidikan yang sesuai standard, dihasilkannya lulusan yang berkompeten tanggap terhadap perubahan lingkungan dan menguasai IPTEK, serta dihasilkannya penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas yang dapat mendukung program pembangunan pemerintah. Keadaan tersebut dicapai melalui upaya pengembangan kapasitas institusi secara berkelanjutan, dan menjalin kemitraan dengan *stakeholder*.

B.Misi

Poltekkes Kemenkes Kupang dalam operasionalnya mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan yang berkualitas .
2. Melaksanakan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK dan pemecahan masalah kesehatan masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan IPTEK Kesehatan dan hasil penelitian.
4. Mengembangkan kelembagaan dan kapasitas institusi pendidikan sesuai standar Nasional.
5. Mengembangkan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan, pendidikan tinggi luar negeri, dan lembaga lainnya yang sinergis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan karakter sivitas akademika.

Misi Poltekkes Kemenkes Kupang mengedepankan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memberikan tantangan dan peluang bagi seluruh Civitas akademika Poltekkes Kemenkes Kupang. Pelaksanaan Tridharma PT yang belum optimal dan bermutu selama ini didorong untuk berubah menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kapasitas institusi dan menjalin kemitraan yang sinergis dengan berbagai sektor baik di lingkup pemerintah daerah maupun pemerintah di tingkat nasional.

C.Tujuan

Tujuan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang berjiwa Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang unggul, berkarakter, mandiri dan berstandar nasional, mempunyai kompetensi dalam menjalankan peran dan fungsinya, responsif terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan (IPTEK) , meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK dan kesehatan masyarakat
3. Melaksanakan pengabdian Masyarakat yang berkualitas kepada masyarakat berdasarkan IPTEK Kesehatan dan hasil penelitian dengan jumlah yang memadai.
4. Meningkatkan kapasitas institusi pendidikan sesuai standar Nasional baik kelembagaan maupun sarana prasarana secara berkesinambungan
5. Meningkatkan kualitas karakter civitas akademika
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia baik pendidikan dan kependidikan
7. Mengembangkan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan atau lembaga lainnya yang sinergis dan pemerintah daerah
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana sesuai perkembangan IPTEK.

D.Nilai-Nilai

Renstra ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan pada seluruh Civitas akademika guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Nilai tersebut memuat landasan dasar untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Selain itu, memuat petunjuk dasar untuk mengembangkan interaksi baik yang bersifat internal atau dengan pihak eksternal. Nilai-nilai yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Mutu

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang harus memberikan pelayanan bermutu secara konsisten dalam kegiatan manajemen institusi maupun dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Mutu proses layanan institusi terwujud dalam bentuk respon pengguna layanan institusi secara menyeluruh.

2. Inovatif

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang bersifat terbuka untuk menerima inovasi dan selalu terdorong untuk menghasilkan ide / gagasan baru yang lebih kreatif dalam melakukan tugas dan fungsinya; sehingga diharapkan Poltekkes Kemenkes Kupang dapat menjadi pusat studi dan rujukan (*center of excellence*) pendidikan dan IPTEK kesehatan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan masyarakat.

3. Integritas

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang bersikap dan berperilaku adil, jujur, lugas, terbuka dan konsisten terhadap standar kinerja dan berdedikasi tinggi etika tertinggi serta penuh keikhlasan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran dan fungsinya secara konsisten.

4. Disiplin

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang harus berpegang teguh pada aturan dan norma yang berlaku.

5. Kemitraan

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang berpegang teguh pada prinsip, keterbukaan dan saling menguntungkan baik secara eksternal maupun internal yang dilandasi dengan semangat saling memahami kedudukan, tugas dan fungsi serta kemampuan secara sinergis, melengkapi kekurangan masing-masing.

6. Profesional

Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diandalkan dan memenuhi kebutuhan stakeholder.

F. Motto

Motto institusi Poltekkes Kemenkes Kupang adalah ***BE AWARE, BE CAREFUL, BE SMILE, AND BE THE BEST.*** Motto tersebut mengandung makna bahwa setiap insan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang selalu sadar akan tugas dan tanggung jawab, teliti dalam bekerja, senyum yang tulus ikhlas selalu memberikan layanan untuk mewujudkan institusi Poltekkes yang terbaik.

Tanggung Jawab, Teliti, Santun dan Melakukan Layanan yang terbaik Motto tersebut mengandung makna bahwa setiap insan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang selalu sadar akan tugas dan tanggung jawab, teliti dalam bekerja, santun dalam sikap dan perbuatan, selalu memberikan layanan untuk mewujudkan institusi Poltekkes yang terbaik

G. Janji Layanan

Dalam menjalankan fungsi organisasi untuk mencapai tujuan Poltekkes Kemenkes Kupang segenap Sivitas Akademika berpegang teguh pada janji layanan yaitu "**K A R A K T E R**" yang mengandung makna:

Kerja Profesional selalu bekerja penuh syukur, integritas, semangat, cinta, kreativitas, penuh ketekunan, dan kerendahan hati, menciptakan lingkungan perusahaan yang sinergis, produktif, dan berdaya saing.

Amanah selalu bekerja dengan penuh tanggungjawab

Rajin suka bekerja keras untuk meningkatkan hasilnya dan selalu berusaha.

Arif mampu bertindak bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu

Kasih selalu murah hati, mau mengerti terhadap pengguna layanan

Teliti bertindak cermat; saksama

Empati terhadap kebutuhan pengguna layanan

Ramah baik hati dan menarik budi bahasanya terhadap sesama

BAB V

SASARAN STRATEGIS, KEBIJAKAN dan PROGRAM

A. Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi, tantangan masa depan dan pertimbangan atas sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Kupang. Dalam kurun waktu 5 tahun (2014-2018) ke depan diharapkan Poltekkes Kemenkes Kupang dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan

- a. Meningkatkan kualitas sistem penerimaan mahasiswa baru (SIPENMARU)
- b. Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar dan suasana akademik yang kondusif di seluruh jurusan /prodi lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang
- c. Meningkatkan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan sesuai KKNI di seluruh jurusan /prodi lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang
- d. Meningkatkan persentase ketersediaan bahan ajar mata kuliah yang berkualitas yang memenuhi standar penulisan bahan ajar pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- e. Meningkatkan persentase ketersediaan pedoman praktek mata kuliah yang memenuhi standard penulisan pada semua Jurusan dan Program Studi.
- f. Meningkatkan persentase kepatuhan terhadap pelaksanaan manajemen akademik pada semua Jurusan dan Program Studi.
- g. Terlaksananya kegiatan evaluasi diri yang dilakukan secara berkala setiap tahun pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- h. Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan tepat waktu dan $IPK \geq 2,75$.

2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK dan kesehatan masyarakat

- a. Meningkatkan jumlah dan jenis penelitian dosen yang meliputi riset pembinaan dosen muda dan riset unggulan Poltekkes Kemenkes Kupang pada masing-masing Jurusan atau Program Studi.

- b. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah hasil penelitian dosen pada jurnal nasional dan jurnal internasional terakreditasi.
- c. Mengembangkan hak cipta dan Hak paten penelitian
- d. Mengembangkan publikasi penelitian dalam bentuk jurnal online
- e. Mengembangkan jejaring/kerjasama dalam bidang penelitian dengan institusi lainnya

3. Melaksanakan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat berdasarkan IPTEK Kesehatan dan hasil penelitian

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa sesuai hasil penelitian dan kompetensi jurusan/prodi lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian masyarakat yang bermitra dengan pemerintah daerah dan *stakeholder*

4. Meningkatkan kapasitas institusi pendidikan sesuai standar nasional yang berkesinambungan

- a. Melaksanakan sistem Penjaminan Mutu institusi pendidikan tinggi secara berkelanjutan pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- b. Mendapatkan nilai akreditasi Baik (nilai B) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan LAM-PT Kes pada semua Jurusan dan Program Studi.
- c. Melaksanakan pengelolaan institusi yang menganut Prinsip Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
- d. Meningkatnya status Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Institut Kesehatan.
- e. Tersedianya sistem informasi pendidikan dan layanan administrasi pendidikan dan aset yang berbasis pada penggunaan teknologi informasi (berbasis Web) pada semua Jurusan dan Program Studi.
- f. Meningkatkan Kuantitas Penyerapan Lulusan diinstitusi negeri maupun swasta baik lokal, nasional maupun internasional.

5. Meningkatkan kualitas karakter sivitas akademika

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Latihan Dasar Kepemimpinan
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan mental spiritual baik bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Pelatihan Enterpreneurship
- d. Mengembangkan revolusi mental bagi civitas akademika Poltekkes Kemenkes Kupang

6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia baik pendidikan dan kependidikan

- a. Meningkatkan kuantitas tenaga pendidik (dosen) yang memiliki jabatan fungsional Lektor dan Lektor Kepala pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- b. Meningkatkan kuantitas tenaga pendidik (dosen) yang memperoleh sertifikat pendidik (serdos).
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan melalui kegiatan magang dan pelatihan.
- d. Meningkatkan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang mengikuti pelatihan.

7. Meningkatkan kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan lembaga lainnya yang sinergis dan pemerintah daerah

- a. Membina kerjasama dengan Pemerintah daerah/ institusi lain baik dalam maupun luar propinsi sebagai lahan praktek mahasiswa
- b. Membina kerjasama dengan organisasi profesi sesuai jurusan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang
- c. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga lain baik lokal, nasional maupun internasional.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan alumni Poltekkes Kemenkes Kupang.

8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana sesuai perkembangan IPTEK

- a. Tersedianya gedung perkantoran dan perkuliahan yang memadai bagi semua Jurusan dan Program Studi.
- b. Tersedianya sarana gedung laboratorium dan perpustakaan terpadu.

- c. Tersedianya peralatan laboratorium untuk kegiatan praktek mahasiswa dan menunjang penelitian sesuai jenis dan jumlahnya pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- d. Meningkatnya jumlah dan jenis buku perpustakaan untuk mendukung ketercapaian kompetensi kelompok Mata Kuliah pada setiap Jurusan dan Program Studi.
- e. Meningkatnya jumlah dan kualitas Alat Bantu Belajar Mengajar (ABBM) seperti *Audio Visual Aid (AVA)* pada setiap Jurusan dan Program Studi.

B. Kebijakan

Visi dan Misi diimplementasikan guna mencapai tujuan dan sasaran Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan suatu koridor atau rambu-rambu berupa kebijakan yang meliputi:

1. Kebijakan peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi serta uji kompetensi bagi lulusannya. Mendorong terbentuknya suasana akademik yang harmonis serta menerapkan manajemen pembelajaran yang transparan serta penggunaan bahan ajar yang berkualitas. Selain itu peningkatan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat dimaksudkan agar penelitian yang dihasilkan oleh peneliti pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mempunyai manfaat bagi pengembangan keilmuan maupun pemecahan masalah kesehatan masyarakat. Kebijakan ini diupayakan peningkatannya melalui kemitraan dengan PEMDA dan LSM ataupun NGO.

2. Kebijakan pengembangan manajemen kelembagaan institusi pendidikan

Kebijakan pengembangan manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk menerapkan tata pamong yang baik untuk menjamin terbentuknya "*good university governance*" peningkatan penjaminan mutu pendidikan tinggi untuk menjamin *continous quality improvement* dan pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) serta mengantisipasi peningkatan status Politeknik Kesehatan menjadi Institut kesehatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor

20 tahun 2003. Pengembangan manajemen institusi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan fungsi koordinasi antara berbagai unit (unsur direktorat maupun unsur Jurusan dan Program Studi) dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Pengembangan organisasi kemahasiswaan

Kebijakan pengembangan organisasi kemahasiswaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, enterpreunership dan seni budaya untuk mendukung terwujudnya karakter mahasiswa yang berkualitas.

4. Kebijakan pengembangan sumber daya manusia

Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia baik dosen, instruktur dan tenaga administrasi dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mutlak terus diupayakan melalui pendidikan lanjut ataupun *short course, banchmarking/magang*. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan.

5. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana

Peningkatan mutu sarana pendidikan seperti laboratorium dan perpustakaan dengan memperhatikan jenis dan jumlah peralatan praktek untuk mencapai rasio standar peralatan laboratorium dan perpustakaan.

6. Kebijakan pengembangan jejaring kemitraan.

Kebijakan pengembangan dan pembinaan jejaring kemitraan baik antara institusi Poltekkes lainnya maupun dengan Institusi pemerintah maupun organisasi non pemerintah (NGO) dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan kerjasama dalam pengembangan institusi.

C. Program

Beberapa program kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

- 1. Program pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas manajemen institusi pendidikan**
- 2. Program peningkatan mutu sumber daya manusia**
- 3. Program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan**
- 4. Program peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi**
- 5. Program pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan**
- 6. Program peningkatan layanan kemahasiswaan**

BAB VI MONITORING DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi merupakan unsur pengawasan yang merupakan suatu proses pengamatan terhadap penyelenggaraan atau pelaksanaan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan sesuai rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.

A. Monitoring

Monitoring pelaksanaan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018 ditujukan untuk mengetahui kemajuan kegiatan yang telah ditetapkan dan dilakukan selama kurun waktu 2014-2018.

Monitoring dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui laporan yang diperoleh dari setiap Jurusan dan Program Studi. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala sekali dalam 6 bulan sejalan dengan laporan kegiatan proses PBM yang dilakukan di Jurusan atau Program Studi.

B. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018 ditujukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan terutama pada sasaran strategis untuk mencapai Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018. Evaluasi penerapan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018 dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi tahunan dalam rangka penilaian kinerja Poltekkes Kemenkes Kupang yang dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Evaluasi tengah periode (*mid term evaluation*) dilakukan pada tahun 2016.
3. Evaluasi akhir dilakukan pada akhir tahun 2017 atau awal tahun 2018.

Evaluasi penerapan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2014-2018 dilakukan dengan menilai pencapaian sasaran atau target yang telah ditetapkan.

BAB VII PENUTUP

Penyusunan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014 – 2018 telah melalui suatu proses yang melibatkan berbagai unsur internal dan eksternal. Renstra ini disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah. Renstra ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Kupang. Oleh karenanya dalam kurun 5 (lima) tahun kedepan diharapkan perencanaan pengembanagan Poltekkes Kemenkes Kupang adalah berbasiskan pada dokumen Renstra yang telah dihasilkan ini.

Walaupun demikian mengingat transformasi lingkungan dan IPTEKKES yang sangat cepat dan tidak menentu, maka selama kurun waktu berlakunya Renstra ini dimungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian guna mengantisipasi tranformasi yang terjadi agar pengembangan Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang tetap *adaptable* terhadap perubahan strategis dalam lingkungan IPTEKKES yang terjadi.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Kupang 2014 – 2018 ini diucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan semoga upaya pengembangan Poltekkes Kemenkes Kupang kedepan menjadi lebih unggul dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/Menkes/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025.
- Instruksi Presiden Nomor 7/1999 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Publik Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 890/Menkes/PER/999/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor . 1277 Tahun 2001 tentang Tata Kerja dan Organisasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor OT.02.03/1/4/03440.1 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Poltekkes Depkes RI tanggal 1 Juli 2008.
- Profil Politeknik Kesehatan Poltekkes Kupang, 2013.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes kemenkes Kupang, 2013.

KONTRIBUTOR

Drs.Jefrin Sambara,Apt.Msi, RH.Kristina, SKM, M.Kes, Irfan SKM, M.Kes, Beatix Soi, SST, SPd, M.Kes, Pardjono, SKM, MPH, Zaidin Beda Sili, S.Sos. Tutiek Soelistyowati, S.Pd. Sebastinus Banggut, SST, Yuanita C. Rogaleli, Yuliana Dafroyati, S.Kep, Ns, M.Sc., Fritje S.A. Tafuli, SKM, Mika Falet, S.Sos, Jeferson Henukh, Dance Mesakh, Hareni Kapitan, M. Margareta, U.W., SKp, MHSc, Florentianus Tat, SKp. M.Kes, Margaretha Teli, SKP,Ns, M.Sc, Sabinus Kedang, SKp, MSc, Amelianus Mau, SKp, MSc, Sabina Gero, SKp, M.Sc, Era Dorihi Kale, SKp, Msc, Wanti, SKM, MSc, Karolus Ngambut, SKM, M.Kes, Ferry waangsir, ST, M.kes, Oktofianus Sila, SKM, M.Sc, Lidia Br. Tarigan, SKM, Msi, R. Theodolfi, SKM, MSc, Yermias Kapa Kado, SKM, Bringiwatty BatbualS.Kep, Ns, M.Sc., Mariana Ngunju Awang, SST, M.Kes, Adriana Boimau, SST, Agustina Seran SSiT, MPH, Marieta Bakoil, SSiT, M.Kes, Sundari, SPd, MM, Maria F. Nining Kosad, SST, M.Kes, Drg. Christina Ngadilah, MPH, Agusthinus Wali, S.KpG., Ferdinan Fankari, SSiT, M.Kes, Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc., Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc., Drg. Apri Manu, MKM, Dra. Elisma, Apt, M.Si, Maria I. M. Indrawati, S.Pd., M.Sc., Maria Hilaria, S.Si., S.Farm, Apt.,M.Si., Dra. Fatmawati Blegur, Apt, M.Si, Ni Nyoman Yuliani. S.Si, S.Farm, M.Si., Yorida Maakh, S.Si, Apt., Regina M. Boro, DCN, M.Kes., Juni Gressilda Louisa Sine, STP, Yohanes Lobo, S.Sos., Agustina Setia, SST, M.Kes., Lalu Juntra, SST, Meyrina Loaloka, SST, Suherman, SST, Wilhelmus Olin, SF, Apt, M.Sc., Muri Jermias Kale, SST, Supriati Wila Djami, SST, Marni Tangkalangi, SKM, Tera Ronggo, SSi.